

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sumber daya manusia yang menjadi faktor utama didalam sebuah organisasi yang memiliki pengaruh yang sangat besar didalam kemajuan dan keberhasilan organisasi tersebut. Sehingga manusia yang merupakan satu-satunya yang mampu menjalankan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengontrol agar perusahaan berjalan dengan baik. Manusia dapat menjalankan seluruh fungsi didalam manajemen dengan kemampuan otak yang dimiliki. Dan pola pikir juga berubah diakibatkan manusia hanya mengandalkan tingkat kemampuan otak (IQ), sehingga melupakan kecerdasan lain yang juga memiliki peranan penting. Tidak terlepas dari aspek kehidupan manusia memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda, hal ini terjadi karena warisan genetik yang memberi serangkaian muatan emosi tertentu yang menentukan tempramen.

Masing-masing individu memiliki perbedaan antara tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini sangatlah berpengaruh pada kesuksesan seseorang dimasa depan. Kecerdasan intelektual memanglah sangat penting untuk bekal setiap individu dalam menghadapi persaingan kerja, tetapi kecerdasan intelektual tidak akan bisa membuat seseorang sukses tanpa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bagus.

Kecerdasan intelektual memiliki peranan untuk membentuk setiap individu mampu menguasai dan memahami ilmu bidang akademik. Kemampuan intelektual inilah yang akan bisa memudahkan seseorang untuk menerima dan memahami segala pengetahuan yang baru diterimanya. Kecerdasan intelektual ini dapat bermanfaat secara optimal bila didukung dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional atau EQ bukan didasarkan pada kepintaran seseorang, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup dari pada kemampuan intelektual.

Faktor emosi inilah yang nantinya akan membuat kita mampu atau tidak menempatkan posisi diri kita dalam situasi yang tepat dengan emosi yang stabil. Emosi yang cenderung meningkatkan tingkat temperamental maka akan dapat menyebabkan tingkat stres yang berlebihan sehingga akan terjadi tindakan yang bertolak belakang dengan keinginan kita. Memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan daripada IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal. Pengendalian rasa marah, sedih, gembira, takut, membantu seseorang untuk berhasil dalam bidang tertentu. Kecerdasan emosi menyumbang 80 % dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20 % yang lain ditentukan oleh *IQ (Intelligence Quotient)*.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memahami agama yang diyakini akan berguna untuk kekuatan iman dalam segala cobaan yang dihadapi. Peran kecerdasan spiritual juga sangat besar, dimana kecerdasan spiritual ini melengkapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang yang akan bisa menghindarkan kita dari segala tindakan negatif yang dilarang oleh agama. Hal ini terjadi dikarenakan pemahaman agama memberikan gambaran tentang batasan-batasan yang dilarang dan dianjurkan untuk semua umat-Nya.

Orang mulai sadar pada saat ini bahwa tidak hanya keunggulan intelektual saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan tetapi diperlukan sejenis keterampilan lain untuk menjadi yang terdepan. Menemukan orang yang tepat dalam organisasi bukanlah hal yang mudah, karena yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bukan hanya orang yang berpendidikan lebih baik ataupun orang yang berbakat saja. Ada faktor-faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya. Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh pada kemampuan seseorang di dalam organisasi diantaranya adalah kemampuan mengelola diri sendiri, inisiatif, optimisme, kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang tanpa terbawa emosi.

Setiap individu tidaklah mudah mewujudkan kecerdasan emosi dalam perilakunya, karena tidak sedikit individu yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi namun mempunyai kecerdasan emosi yang rendah. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kecerdasan emosi individu maka sangatlah diperlukan melalui latihan dan bimbingan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual saling melengkapi didalam setiap individu. Semakin baik kita dapat memahami ketiga kecerdasan, maka kita akan semakin baik dalam bertindak dan bersikap.

Tenaga kependidikan merupakan salah satu elemen yang keberadaannya sangat penting bagi peningkatan mutu kesetaraan, karena tugas, fungsi dan peranan mereka sangat menunjang bagi kelancaran akademik. Kepala satuan pendidikan dan pendidik memiliki tugas pokok dan fungsi tersendiri yang cukup banyak, sehingga jika dua elemen ini pun harus terlibat penuh dalam masalah unit perfakultas, laboratorium dan perpustakaan, maka waktu, tenaga dan pikiran mereka akan tersita dan habis, padahal mereka punya tupoksi tersendiri yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka keberadaan tenaga Unit perfakultas, BAUK, BAAKPSI, LPPM, Perpustakaan, Lab. Dasar, Lab. Bahasa dan UPT Pusat Komputer di akademik kesetaraan saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa dianggap remeh. Namun yang mesti diperhatikan adalah kompetensi mereka yang mengisi posisi tersebut, agar peran, tugas dan fungsinya bisa berjalan sebaik mungkin dan membantu kelancaran akademik.

Didalam dunia kerja sering terjadi aktivitas yang berlebihan yang dapat mengakibatkan tingkat emosi seseorang meningkat. Disisi lain karyawan selalu berhadapan dengan orang banyak seperti rekan kerja, yang memilki sifat berbeda-beda dengan kondisi lingkungan yang berbeda setiap harinya. Seorang karyawan yang menghadapi beban kerja berlebihan ini pasti mengalami tingkat stres, hal tersebut akan dapat dihindari apabila setiap individu dapat mengontrol dan

mengendalikan emosi. Semakin bagus pengendalian emosi yang dilakukan maka karyawan akan dapat lebih menguasai situasi lingkungan sehingga, hasil kerja yang dilakukan juga akan lebih optimal. Kerja yang optimal ini didukung dengan keteguhan iman seseorang yang bisa menjadi peringatan hal-hal yang harus dihindari. Sedangkan tuntutan akan prestasi yang tinggi merupakan persoalan tersendiri bagi karyawan. Bagi seorang pemimpin hal ini adalah sesuatu yang dilematis, yang artinya berada pada kepentingan organisasi dan kepentingan karyawan. Kesalahan pengambilan keputusan berdampak buruk bagi kedua kepentingan. Dampak bagi perusahaan bila prestasi tiap karyawan memburuk, maka akan berpengaruh pada kelangsungan perusahaan, sedangkan bagi karyawan tuntutan kerja yang melebihi kemampuannya dapat berdampak pada kondisi psikis.

Suatu pekerjaan adalah beban bagi seorang karyawan dan apabila pekerjaan itu diselesaikan maka hasil dari pekerjaan tersebut merupakan prestasi kerja. Keberhasilan organisasi dalam mengelola karyawannya diharapkan mampu meningkatkan prestasi kerja karyawan. Seorang pemimpin diharuskan selalu memperhatikan tingkat kondisi emosi karyawannya, karena inilah yang akan menentukan keberhasilan tugas yang dikerjakan. Hubungan komunikasi yang baik seorang pemimpin dengan karyawannya akan menghasilkan kondisi lingkungan kerja yang positif.

Serangkaian pemikiran teoritis dan fakta empiris, menjadi dasar penelitian untuk mengambil judul “PENGARUH IQ, EQ, SQ TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja karyawan Universitas Trunojoyo Madura?
2. Diantara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja karyawan Universitas Trunojoyo Madura.
2. Diantara ketiga variabel diatas mana yang paling berpengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dalam lingkungan kerja karyawan Universitas Trunojoyo Madura. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen/ pimpinan Universitas Trunojoyo Madura dalam mengambil kebijakan meningkatkan kinerja sumber daya manusia.

2. Bagi Penulis

Sebagai pendalaman ilmu dari apa yang telah diterima selama berada dibangku kuliah dan menambah wawasan akan teori yang telah didapat dengan pengaplikasian dalam keadaan yang sesungguhnya.

3. Bagi Pihak lain

Untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).